

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI *INCIDENT REPORTING* BERBASIS WEB PADA POLRES GRESIK

Achmad Triadianto Sofriansyah¹⁾ Sulis Janu Hartati²⁾ Anjik Sukmaaji³⁾

Program Studi/Jurusan Sistem Informasi

STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya KedungBaruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) achmadtriadianto@gmail.com, 2) sulis@stikom.edu, 3) anjik@stikom.edu

Abstract: *Police Department is one of the functions of government in country, maintenance of security and good order of society, law enforcement, protection, auspices and public service (Indonesian Police Department, 2002). Every day, case or incident often occur around us. Therefore, Police have to do reporting occurrence or in termed as (incident reporting) to record all incident. Incident categorized into 2 types, criminal (theft, robbery, and other) and non criminal (fires, landslides, and other).*

To overcome the problems that exist today, then I made a new system were underway that would later help Police department especially GRESIK Police Department Resort in doing incident reports. This new system is expected to overcome the problems especially incident reporting in GRESIK Police Department Resort. This system refers to (Regulation of the head of Police in Indonesian Republic, 2009) which contains with the standart incident reporting.

Keywords: *Police, Incident, Reporting, Website*

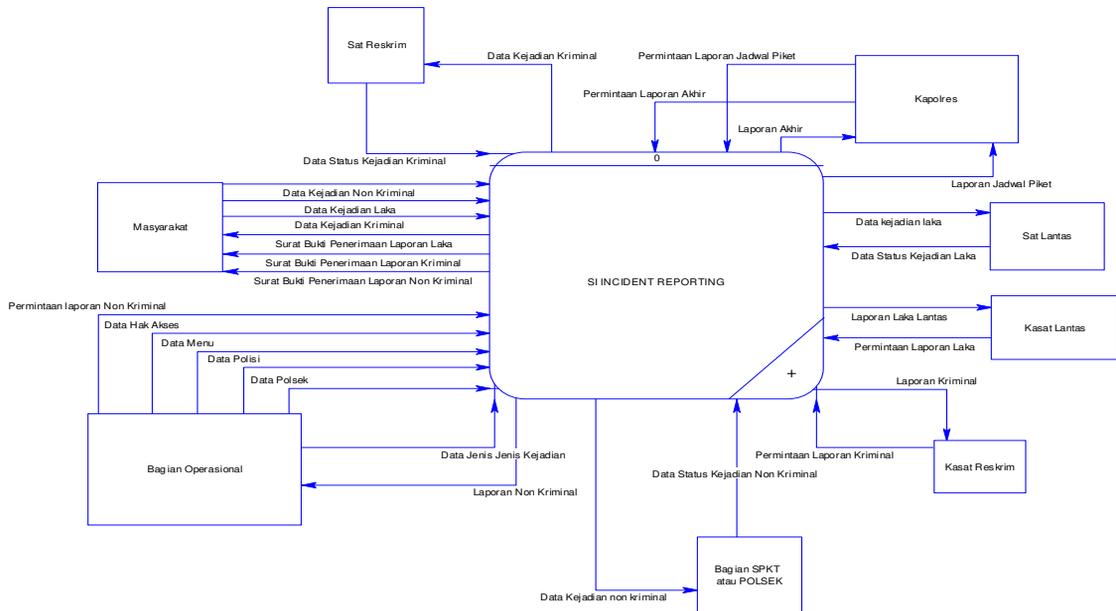
Polres Gresik saat ini memiliki 20 Polsek, diantaranya: Polsek Gresik, Polsek Kebomas, Polsek Driyorejo, dan Polsek Wringin Anom. Polsek dan juga Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) telah melakukan *Incident Reporting* setiap hari. Dengan cara mengetik laporan tersebut di Ms Word setelah itu dicetak dan dikirim melalui mesin Fax ke setiap bagian yang membutuhkan. Dari sistem tersebut, terdapat beberapa kasus yang terjadi di lapangan. Laporan yang diterima di Polres jumlahnya tidak sama dengan di Polsek, disebabkan laporan yang di kirimkan melalui Fax ada yang belum dikirim ke Polres karena faktor kelalaian petugas. Selain itu, Untuk mendapatkan informasi tentang kejadian, Pimpinan masih bertanya satu-persatu ke Personel yang bersangkutan. Dengan sistem saat ini, hasil laporan kejadian masih terdapat beberapa perbedaan jumlah data. Menurut ST(Surat Telegram) Kapolda Jatim NO ST/023/1/ROOPS tgl 22 januari 2012 tentang adanya perbedaan data di Biro Operasi (ROOPS) Mabes Polri selama tahun 2011 telah terjadi perbedaan data antara data dari Bareskrim Polri

dengan ROOPS Mabes Polri, selisih kurang lebih 5.000 kasus khusus Polda Jatim.

Setelah mengetahui sistem pelaporan yang ada saat ini, maka akan dibuat sistem baru yang nantinya akan membantu pihak kepolisian khususnya Polres Gresik dalam melakukan pelaporan kejadian. Sistem baru ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan pelaporan yang ada di Polres Gresik. Sistem ini mengacu pada (Peraturan Kapolri, 2009) yang di dalamnya memuat standar pelaporan kejadian. Selain itu, sistem ini dapat diakses secara langsung oleh Personel dan Pimpinan kapanpun dan dimanapun

METODE

Berdasarkan Permasalahan yang ada, maka dibuat diagram konteks yang mana di dalamnya berisi 8 entitas yang mana entitas masing-masing entitas memiliki fungsi masing-masing, seperti yang terlihat pada gambar 1.

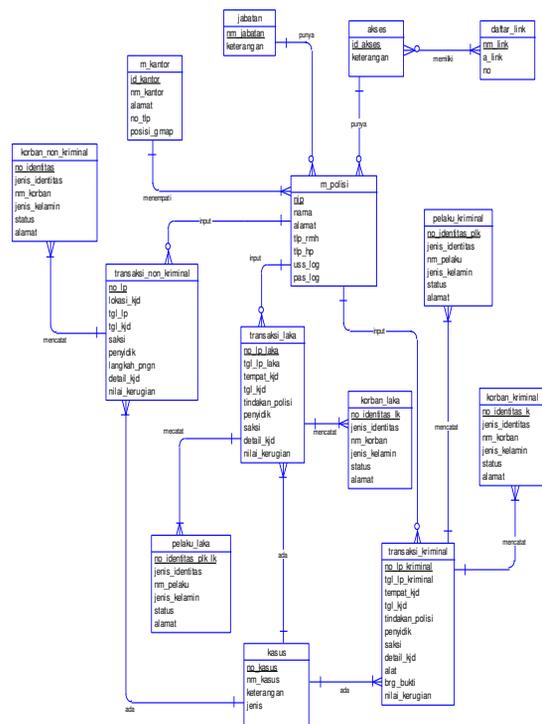


Gambar 1: Context Diagram

Pada gambar 1 menunjukkan aliran yang terjadi yakni pertama masyarakat melakukan pelaporan kejadian kepada bagian SPKT baik di POLSEK maupun POLRES, setelah laporan tersebut diterima maka petugas melakukan input data sesuai dengan kejadian yang dilaporkan. Selanjutnya data tersebut akan masuk sesuai dengan jenis kejadian yang dilaporkan, jika kejadian Kriminal data tersebut akan masuk ke Bag. Reserse & Kriminal (RESKRIM) dan jika jenis kejadiannya Kecelakaan dan Non Kriminal maka akan masuk ke Bag. Laka dan SPKT. Setelah data masuk sesuai dengan jenis kejadian secara otomatis ketika data tersebut dibutuhkan baik untuk pencarian data maupun laporan kepada pimpinan maka petugas bisa melakukan *searching* pada aplikasi tersebut.

Entity Relationship Diagram

Setelah membuat *Context diagram* maka langkah selanjutnya membuat ERD untuk mengetahui tabel apa saja yang diperlukan dan juga untuk mengetahui alur sistem agar nantinya dapat mempermudah untuk membuat sistem pelaporan kejadian. Dibawah ini adalah ERD untuk Sistem Pelaporan Kejadian.



Gambar 2 : CDM SI Incident Reporting

Merupakan CDM pada Incident Reporting yang terdapat 14 tabel yaitu tabel M_KANTOR, JABATAN, AKSES, DAFTAR_LINK, M_POLISI, TRANSAKSI_KRIMINAL, KORBAN_KRIMINAL, TRANSAKSI_NON_KRIMINAL, KORBAN_NON_KRIMINAL, KASUS, TRANSAKSI_LAKA, PELAKU_KRIMINAL, PELAKU_LAKA, KORBAN_LAKA.

Standar Sistem Pelaporan

Prinsip-prinsip dalam peraturan ini adalah:

- a. cepat, yaitu data/informasi yang disajikan tepat waktu;
- b. tepat, yaitu data/informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan;
- c. akurat, yaitu data/informasi yang disajikan secara lengkap baik kuantitas maupun kualitas;
- d. aman, yaitu data/informasi yang disajikan dijamin kerahasiaan;
- e. akuntabel, yaitu data/informasi yang disajikan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

Selain itu pula disebutkan dalam pasal 5 tentang penggolongan data gangguan Kamtibmas terdiri dari golongan:

- a. kejahatan;
- b. pelanggaran;
- c. gangguan terhadap ketentraman/ ketertiban umum; dan
- d. bencana.

Dalam pasal 15 juga disebutkan tentang pengumpulan data dilakukan melalui laporan gangguan Kamtibmas, yang terdiri laporan berkala (periodik), meliputi:

1. laporan harian;
 2. laporan mingguan; dan
 3. laporan bulanan.
- (1) Laporan harian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf b angka 1, memuat data kuantitatif dan kualitatif peristiwa atau kejadian gangguan Kamtibmas selama 1 x 24 (satu kali dua puluh empat) jam (pukul 00.00 s.d. 24.00 waktu setempat).
- (2) Laporan mingguan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf b angka 2, memuat rekapitulasi peristiwa atau kejadian gangguan Kamtibmas selama 7 x 24 (tujuh kali dua puluh empat) jam, mulai dari hari Senin sampai dengan

hari Minggu. Laporan mingguan dibuat secara manual dan melalui sarana teknologi informasi yang tersedia, dilaporkan setiap hari Senin kepada pimpinan kesatuan dan secara berjenjang ke kesatuan atas

- (3) Laporan bulanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf b angka 3, memuat rekapitulasi peristiwa atau kejadian gangguan Kamtibmas selama 1 (satu) bulan, yang menggambarkan jumlah peristiwa atau kejadian yang: a. dilaporkan; b. diselesaikan; dan c. merupakan sisa perkara/tunggakan. Laporan bulanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kejahatan; b. pelanggaran; c. gangguan terhadap ketentraman/ketertiban; d. bencana; e. kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas; dan f. tahanan Polri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa dan perancangan sistem langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba pada aplikasi untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut adalah tampilan dari sistem informasi *Incident Reporting* pada Polres Gresik.



Gambar 3 : Form menu login

Form menu *login* akan menampilkan Form seperti gambar 3 Dimana *user* diminta memasukkan *user* dan *password* yang dimiliki untuk mengecek menu apa saja yang bisa diakses oleh *user*. Apabila *user* melakukan kesalahan pada saat memasukkan *user* atau *password* maka sistem aplikasi tersebut akan memberikan *alert* atau peringatan bahwa ada kesalahan pada penginputan *user* atau *password* sehingga *user* atau *pengguna* bisa segera menggantinya dengan yang benar.

- Negrino, T., and Smith, D. (2005). JavaScript For The World Wide Web (4th Editioned.). Berkeley, Peachpit Press. California
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7, 2009. Sistem Laporan Gangguan Keamanan dan Ketertiban masyarakat.
- Simarmata, Janner. 2010. Rekayasa Perangkat Lunak. Andi. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2, 2002. Kepolisian Negara Republik Indonesia